

Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Penulis:

Aldric Randy Asada
Tjondro¹
Muhammad Fahmi²
Helisa Noviar³

Afiliasi:

Univeristas
Tanjungpura¹

Korespondensi:

Aldricrandy06@gmail.com
Muhammad.fahmi@ekonomi.untan.ac.id
helisanoviar@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 22-04-2024
Accepted: 28-05-2024
Published: 01-07-2024

Abstrak:

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan laba setiap tahunnya, namun dalam praktiknya, laba tidak lagi cukup untuk menarik perhatian pemangku kepentingan. Akibatnya, perusahaan juga harus menyoroti manfaat internal lainnya. *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu upaya perusahaan sebagai cara peduli perusahaan pada lingkungan dan masyarakat sekitar yang dimana perusahaan lebih menerapkan *tripel bottom lines*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengungkapan CSR perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh profitabilitas dan leverage, dua faktor independen, pada tahun 2021–2023. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS V25. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan dari tahun 2021-2023.

output dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR. Hal ini mengartikan bahwa tinggi dan rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi suatu perusahaan untuk terlalu melakukan pengungkapan CSR yang diperlukan bagi para masyarakat luas. Sedangkan leverage, Hal ini di karenakan perusahaan lebih mengutamakan biaya operasionalnya untuk meningkatkan laba perusahaan dengan biaya operasional yang tinggi sehingga akan terjadi pengurangan biaya termasuk biaya pengungkapan CSR.

Kata kunci: Leverage, Pengungkapan CSR, Profitabilitas

Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan laba setiap tahunnya, namun dalam praktiknya, laba tidak lagi cukup untuk menarik perhatian pemangku kepentingan. Akibatnya, perusahaan juga harus menyoroti manfaat internal lainnya. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, atau CSR, adalah salah satu hal yang mungkin dianggap penting untuk diungkapkan. (Belinda et al., 2023). Menurut, Peraturan Undang-Undang RI No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas telah mengubah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia menjadi wajib, atau pengungkapan wajib. Namun, karena belum ada undang-undang resmi yang mengatur kegiatan tanggung jawab sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR), bentuk laporan CSR masih sangat berbeda (Herdi & NR, 2020)

CSR adalah serangkaian inisiatif yang diambil atas dasar kepedulian terhadap dampak seluruh operasi bisnis terhadap komunitas dan lingkungan setempat. Dunia usaha tidak lagi hanya bertanggung jawab atas keuntungan tunggalnya, atau keadaan bisnis yang ditentukan oleh kinerja keuangannya. (Indriyani & Yuliandhari, 2020). (3) *bottom line principles* (*profit*), (*people*), dan lingkungan (*plan*)



sekarang dianggap lebih tepat. Dalam laporan tahunan perusahaan, elemen-elemen ini akan menjadi fokus utama dalam implementasi CSR perusahaan. Informasi yang didapatkan pada laporan ini akan memberikan manfaat kepada stakeholder perusahaan. (Firdausi & Prihandana, 2022).

Leverage, yang menunjukkan risiko utang tak tertagih dan struktur modal perusahaan, dapat digunakan untuk mengukur indikator risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi berisiko menjadi perhatian *debtholders dan stakeholder* lainnya. Perusahaan dengan leverage yang cukup tinggi harus melakukan pengungkapan lebih luas untuk mengurangi keraguan pemegang saham tentang kepatuhan kreditur (Firdausi & Prihandana, 2022). Akan tetapi, perusahaan dengan rasio leverage yang rendah tentunya tidak terlalu rentan terhadap kerugian, terutama di tengah krisis ekonomi. Tingkat pengembalian yang rendah merupakan dampak lain dari hal ini terhadap perekonomian yang kuat. Oleh karena itu, pengelolaan rasio leverage yang cermat diperlukan untuk memastikan bahwa keuntungan yang kuat seimbang dengan risiko yang terkait. (Putri et al., 2019).

Hasil Penelitian dari Herdi & NR (2020) dan Belinda et al. (2023) memaparkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan di penelitian Ruroh & Latifah (2018) dan Angelina Setiawan (2022) menyatakan bahwa pengungkapan CSR meningkat karena leverage.

Bentuk rasio yang dipakai dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah profitabilitas. Rasio yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih dan total aset (ROA) ini digunakan untuk mengevaluasi tujuan perusahaan (Ruroh & Latifah, 2018). Jika perusahaan memiliki lebih banyak aset dan laba bersih, maka informasinya lebih komprehensif dalam hal pelaporan dan pengungkapan. (Rivandi & Putra, 2021). Bentuk rasio yang dipakai dalam menilai kinerja suatu perusahaan ialah profitabilitas. Rasio yang diperoleh dengan menghitung laba bersih dan total aset (ROA) ini dipakai untuk mengevaluasi tujuan perusahaan. Jika perusahaan memiliki lebih banyak aset dan laba bersih, maka informasinya lebih komprehensif dalam hal pelaporan dan pengungkapan. (Ruroh & Latifah, 2018). Temuan penelitian yang dilakukan lebih dulu oleh (Maharani & Pertiwi, 2022) dan (Rivandi & Putra, 2021) memperlihatkan tidak ada hubungan terhadap profitabilitas dan pengungkapan CSR, meskipun penelitian dilakukan oleh (Putri et al., 2019) dan (Angelina Setiawan, 2022) menerangkan jika profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan pada pengungkapan CSR.

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023. Penulis menilai bahwa operasional perusahaan pertambangan menggunakan sumber daya alam dan lingkungan sekitar, jadi perusahaan tersebut dipilih sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, operasional perusahaan tentu akan menghasilkan produksi limbah manufaktur yang mengancam ekologi alam sekitar.

Studi Literatur

Teori Legitimasi

Belinda et al. (2023) berpendapat bahwa Menurut teori legitimasi, suatu bisnis harus mematuhi hukum yang sudah ada di masyarakat ketika melakukan kontrak atau perjanjian lingkungan hidup. Sehingga, teori legitimasi dapat digunakan dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility karena berkaitan dengan hubungan antara masyarakat dan perusahaan dalam upaya menjaga lingkungan hidup dan hubungan baik perusahaan dan masyarakat agar saling menguntungkan satu sama lain.

Teori Stakeholder

Bangun & Diana (2019) berpendapat bahwa Teori Pemangku Kepentingan sering kali berkaitan dengan cara bisnis menangani pemangku kepentingannya. Organisasi melaksanakan tanggung jawab sosial dengan harapan dapat memenuhi tuntutan dan preferensi para pemangku kepentingan dan membina hubungan kerja yang positif dengan mereka. Kemitraan ini akan membantu dunia usaha dalam mencapai kelestarian lingkungan dan bisnis.

Leverage (X1)

Jika suatu perusahaan mempunyai nilai leverage yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan banyak melakukan kegiatan CSR. Perusahaan dapat memperoleh informasi untuk menghilangkan ketakutan pemegang saham tentang kepuasan hak kreditur dengan memiliki rasio leverage yang tinggi. ini konsisten dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa bisnis harus menekankan hak-hak pemegang saham sambil tetap mematuhi peraturan sosial. (Belinda et al., 2023). Dari Penjelasan tersebut penulis mengajukan hipotesis diantaranya:

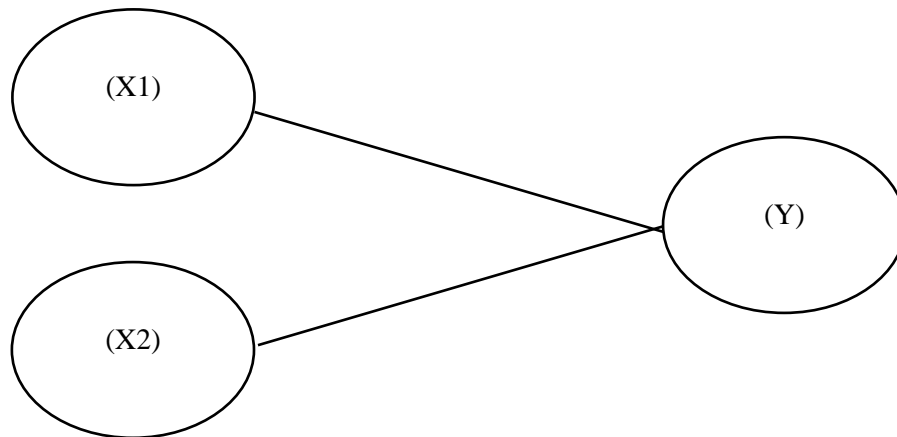
H₁ : Leverage berpengaruh Positif terhadap CSR perusahaan pertambangan pada tahun 2021 – 2023

Profitabilitas (X2)

Menurut pendapat (Rivandi & Putra, 2021) Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai pemegang saham dikenal sebagai profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang naik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat memperluas tanggung jawab sosialnya dan membuatnya lebih dikenal luas dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, nilai pemegang saham suatu perusahaan meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap CSR perusahaan pertambangan pada tahun 2021 – 2023

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Keterangan :

X1 : Leverage

X2 : Profitabilitas

Y : Pengungkapan CSR

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini memakai metode kuantitatif. Data yang dipakai pada penelitian ini didapatkan pada *Annual Report* beberapa entitas perusahaan pertambangan yang listing atau terdaftar di BEI antara 2021 hingga 2023. Seluruh industri perusahaan pertambangan yang listing di BEI antara tahun 2021 dan 2023 menjadi populasi penelitian ini dengan total jumlah perusahaan sebanyak 30 Perusahaan. Kriteria yang termasuk dalam strategi purposive sampling yang dipakai untuk pengumpulan sampel terhadap penelitian ini antara lain: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2023; (2) Perusahaan pertambangan yang melaporkan keuangan tahunannya telah diaudit dan dipublikasikan di BEI secara berturut-turut pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023; dan (3) Perusahaan pertambangan melaporkan (CSR) di laporan tahunan berturut-turut dari tahun 2021 hingga 2023. Sehingga dari kriteria yang di tetapkan tersebut di dapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan dengan total sampel dari tahun 2021-2023 sebanyak 33.

Hasil

Tabel 1
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas_X1	33	.01	.62	.1251	.14749
Leverage_X2	33	.11	5.53	.7399	1.06214
CSR_Y	33	.10	1.00	.6623	.30987
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 (Pengolahan Data Tahun 2024)

Dalam penelitian ini, variabel Y memiliki standar deviasi 0,30987 dan mean sebesar 0,6623. Dalam Tabel 1, variabel profitabilitas mempunyai mean 0,1251 serta standar deviasi 0,14749, dengan nilai paling kecil 0,01 dan nilai paling besar 0,62. Variabel leverage memiliki nilai rata-rata 0,7399 serta standar deviasi 1,06214, dengan nilai minimum 0,11 dan nilai maksimum 5,53.

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.539	.076		7.092	.000
	Profitabilitas_X1	.789	.353	.376	2.238	.033
	Leverage_X2	.033	.049	.111	.664	.512

a. Dependent Variable: CSR_Y

Sumber : Pengolahan SPSS 25 (Pengolahan Data Tahun 2024)

Persamaan analisis regresi linier berganda berikut dapat diturunkan dengan menerapkan hasil pengolahan data aplikasi SPSS:

$$Y = 0,539 + 0,789X_1 + 0,033X_2 + e$$

Penjelasan dari konstanta sebesar 0,539 menyatakan jika variabel CSR naik sebesar 0,539 jika variabel Profitabilitas dan Leverage konstan.

Koefisien X1 Profitabilitas menunjukkan pengaruh Profitabilitas terhadap CSR dengan nilai 0,789. Setiap kenaikan senilai 1 satuan. Maka, akan terjadi peningkatan terhadap CSR sebesar 0,789 .

Koefisien X2 Leverage menunjukkan pengaruh Leverage terhadap CSR dengan nilai 0,033. Setiap kenaikan senilai 1 satuan . Maka, akan terjadi peningkatan terhadap CSR sebesar 0,033.

Tabel 3
Coefficient of Determination

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	.100	.29404

a. Predictors: (Constant), Leverage_X2, Profitabilitas_X1

b. Dependent Variable: CSR_Y

Sumber :Pengolahan SPSS 25 (Pengolahan Data Tahun 2024)

Hasil pengolahan data sebelumnya menunjukkan nilai Adjusted R-square sebesar 0,100. ini menunjukkan bahwa hanya 10% variabel independen—profitabilitas dan leverage—yang berdampak terhadap pengungkapan CSR, sedangkan 90% lainnya dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Tabel 4
Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.539	.076		7.092	.000
	Profitabilitas_X1	.789	.353	.376	2.238	.033
	Leverage_X2	.033	.049	.111	.664	.512

a. Dependent Variable: CSR_Y

Sumber :Pengolahan SPSS 25 (Pengolahan Data Tahun 2024)

Dari temuan pengolahan data pada tabel dapat terlihat jika variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sejumlah $0,033 > 0,05$. Berdasarkan temuan ini, tidak ada hubungan yang jelas antara variabel profitabilitas dan pengungkapan CSR. Nilai signifikansi variabel Leverage pada tabel sebelumnya sebesar $0,512 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan jika CSR Disclosure tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Leverage.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Temuan pengolahan data variabel profitabilitas menunjukkan bahwa meskipun mempunyai dampak positif, namun variabel tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi sejumlah $0,033 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pada bisnis pertambangan pada tahun 2021–2023, variabel profitabilitas yang ditentukan oleh Return of Assets (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang nyata pada pengungkapan CSR. Dengan demikian, dapat dikatakan **H1 tidak diterima**. Hal ini berarti bahwa keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR yang diperlukan untuk kepentingan publik tidak tergantung pada tingkat profitabilitasnya. Sehingga hasil penelitian ini bertentangan dengan teori stakeholder yang dimana. Organisasi melaksanakan tanggung jawab sosial dengan harapan dapat memenuhi tuntutan dan preferensi para pemangku kepentingan dan membina hubungan kerja yang positif dengan mereka.

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2019) dan (Angelina Setiawan, 2022) yang mengutarakan bahwa Profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan CSR. Sedangkan, penelitian ini sama dengan penelitian yang di lakukan oleh (Rivandi & Putra, 2021) dan (Maharani & Pertiwi, 2022) yang memberikan pendapat jika profitabilitas tidak berdampak terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR

signifikansi berjumlah $0,512 > 0,05$ menunjukkan variabel Leverage tidak mempunyai pengaruh yang berarti menurut hasil pengolahan data. Dengan demikian, dapat dikatakan **Hipotesis 2 (H2) tidak didukung**. Hal ini disebabkan oleh bisnis yang memprioritaskan pengeluaran operasionalnya untuk meningkatkan keuntungan sekaligus mempertahankan biaya operasional yang tinggi untuk menurunkan biaya keseluruhan, termasuk biaya yang terkait dengan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian milik (Belinda et al., 2023) dan (Herdi & NR, 2020) menyatakan jika Leverage tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Sedangkan, penelitian ini bertentangan dengan penelitian milik (Angelina Setiawan, 2022) dan (Ruroh & Latifah, 2018) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan dari hasil pengolahan data bahwa variabel profitabilitas yang di ukur dengan ROA berdampak positif tetapi tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan pada periode 2021-2023 dikarenakan keputusan perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR tidak di pengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Variabel leverage yang di ukur menggunakan DER juga tidak mempunyai pengaruh pada pengungkapan CSR tetapi berdampak positif hal ini dapat di lihat dari hasil signifikansi yang telah di uji sebesar $0,512 > 0,05$ yang mengartikan bahwa perusahaan lebih memilih memfokuskan modal perusahaan pada kegiatan operasionalnya di dibandingkan dengan pengungkapan CSR perusahaan tersebut.

Referensi

- Angelina Setiawan, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 3). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Bangun, N., & Diana, L. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 1–16.
- Belinda, A. W., Dewi, A. K., & Nurmala, N. (2023). Pengaruh Leverage dan Umur Perusahaan Terhadap CSRD Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 421–432. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.191>
- Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SRI KEHATI TAHUN 2014-2018). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(2).
- Herdi, F., & NR, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2, 2428–2444.
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1).
- Maharani, P. R., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.31602/atd.v6i1.5873>
- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 107–114.

Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>

Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015- 2016). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1).